

BAB II

GAMBARAN UMUM ARUS INFORMASI (INFODEMIC) DI MEDIA DAN PERUBAHAN PERILAKU PENGGUNA JASA MODA TRANSPORTASI UDARA DI MASA NEW NORMAL

2.1 Arus Informasi/Berita Covid-19 di Industri Penerbangan Pada Media Online

Di era disrupsi masyarakat punya banyak akses atau channel dalam memperoleh informasi, media online menjadi sumber informasi masyarakat seiring tingginya penggunaan internet di Indonesia. Media sebagai episentral (pusat informasi) di situasi epidemi COVID-19 saat ini, punya peran penting memberikan informasi terkait penanganan dan pencegahan untuk meminimalisir resiko. Hal ini dapat membantu khalayak dalam pembuatan keputusan tepat akan langkah kesehatan yang akan diambil. Media juga punya pengaruh untuk mengarahkan publik pada satu perilaku.

Banyak media online yang kurang ketat dalam filter pemberitaan dan media online lebih banyak berfokus pada betapa berbahayanya jika tertular virus dan kurang diimbangi dengan pemberitaan mengenai pencegahan dan langkah kesehatan yang seharusnya lebih banyak dikampanyekan kepada masyarakat. *Reference of information* (referensi informasi) yang tepat seharusnya menjadi pusat perhatian dari otoritas media yang bertanggung jawab dengan menghimbau media agar informasi yang didapatkan oleh khalayak sumbernya kredibel dan informasi yang diterima akurat. Hal ini untuk mencegah adanya misinformasi. Pemberitaan di media juga harus sesuai dengan fakta/akurat dan meniadakan penyajian berita yang informasi nya tidak penting atau bersifat rumor dan lebih me-masifkan pemberitaan yang mengedukasi khalayak pada tindakan pencegahan.

2.1.2 Berita COVID-19 di Industri Penerbangan Pada Media Online

Media setiap harinya memberikan update/ perkembangan lewat sajian berita mengenai COVID-19 di Indonesia. Baik mengenai jumlah kasus terinfeksi, data statistik korban, hingga dampak lain imbas pandemi seperti pada perekonomian dan lain sebagainya. Tidak luput dari sorotan media mengenai penularan virus selama menggunakan transportasi umum, banyak media yang menyoroti kasus cluster baru penularan virus di industri penerbangan (naik pesawat). Dinilai walaupun protokol kesehatan pelaksanaannya ketat selama di bandara, masih terdapat celah yang membuat kasus penumpang lolos ke pesawat dengan dokumen palsu dan penumpang yang punya gejala. berikut beberapa berita mengenai penularan virus selama penerbangan yang disajikan oleh berbagai media online/ portal berita online:

Tabel 2. 1 List Berita Penularan Covid-19 Selama Penerbangan

No	Tanggal	Portal	Judul Pemberitaan
1	12 Maret 2020	The Conversation.com	Pandemi COVID-19: pesawat terbang cepat sebar penyakit, orang yang tak divaksinasi mestinya tak boleh terbang
2	9 Juni 2020	BBC.com	Covid-19: Belasan penumpang pesawat positif, pemerintah didesak ambil alih tes bebas corona dan karantina untuk calon pengguna transportasi antarwilayah
3	23 September 2020	Kontan.id	Ada risiko besar penyebaran Covid-19 di pesawat, begini penjelasannya

4	21 September 2020	CNBC.com	Waspada, Peneliti Sebut Covid-19 Bisa Menyebar di Pesawat
5	5 Agustus 2020	Liputan6.com	Studi Ini Kuak Posisi Duduk di Transportasi Umum Pengaruhi Tingkat Infeksi COVID-19
6	23 September 2020	Kompas.com	2 Studi Ini Ungkap Risiko Penularan Virus Corona di Dalam Pesawat
7	16 Oktober 2020	Tempo.co	Mau Naik Pesawat, Ketahui Potensi Penularan Covid-19 di Kabin
8	11 Juni 2020	Detik.com	Ahli Jelaskan Potensi Penyebaran Virus Corona di Dalam Pesawat
9	17 Oktober 2020	Tribun News.com	Apakah Masker Efektif Cegah Penularan Covid-19 di Pesawat? Ini Penjelasannya
10	20 September 2020	Theasianparent.com	Waspada! Penelitian Ungkap Bagaimana Pola Penularan Covid-19 di Pesawat
11	19 Desember 2020	Kompas.id	Mitigasi Penularan Covid-19 Topang Pemulihan Sektor Penerbangan
12	25 Agustus 2020	Kompas.com	Kronologi 6 Penumpang Pesawat Batik Air Diketahui Positif Corona

13	22 Agustus 2020	Detiknews.com	6 Penumpang Pesawat dari Jakarta Hingga 8 Guru Positif COVID 19 di Kalbar
14	23 September 2020	Kompas.com	CDC Sebutkan Adanya Penyebaran Covid-19 di Pesawat, Ini Penjelasannya...
15	30 Oktober 2020	Dw.com	Seberapa Amankah Perjalanan Udara Selama Pandemi COVID-19?
16	22 September 2020	Liputan6.com	Penularan Virus Corona COVID-19 di Pesawat Nyata, 1 Penumpang Menginfeksi 15 Orang
17	19 Agustus 2020	Voaindonesia.com	Studi tentang Risiko Penularan Virus di Pesawat 'Meyakinkan'
18	29 Agustus 2020	Travellingbisnis.com	Ini Bagian di Pesawat yang Berisiko Menularkan Virus Corona
19	24 Desember 2020	BBC.com	Covid-19 muncul lagi di Taiwan, pilot asal Selandia Baru yang dianggap sebar virus dipecah
20	14 Desember 2020	Suara.com	Cegah Penularan Virus Corona, Posisi Kursi Mana yang Aman di Pesawat?
21	13 Februari 2020	CNBC.com	Waspada Terinfeksi Corona di Penerbangan, Ini Tips dari Ahli
22	28 Juni 2020	Tribunnews.com	Seberapa Besar Risiko Terpapar Virus Corona saat Naik Pesawat? Ini Cara

			untuk Meminimalkan Penularan
23	21 Desember 2020	CNN Indonesia.com	Saudi Larang Penerbangan Internasional Akibat Mutasi Corona
24	18 Desember 2020	Hellosehat.com	Waspadai Risiko Penularan COVID-19 Saat Bepergian dengan Pesawat
25	15 September 2020	Pointsgeek.id	Seberapa Risiko Terbang Selama Pandemi COVID-19?

Penerbangan (Transportasi Udara) merupakan industri global dan sangat vital dalam menunjang ekonomi dan akses penduduk ke berbagai wilayah. Transportasi udara disukai masyarakat karena pelayanan yang cepat, mudah dan minim hambatan. Masyarakat umumnya menggunakan transportasi udara untuk perjalanan jauh dengan tujuan bisnis, wisata, pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Untuk dapat melakukan penerbangan juga hanya memerlukan tiket, dan menunjukkan identitas diri. Namun di masa pandemi COVID-19, mengakibatkan berbagai peraturan dan kebijakan dilaksanakan demi menangani percepatan virus di suatu negara tidak terkecuali bagi industri penerbangan.

Masyarakat memiliki kekhawatiran tertular virus selama proses penerbangan. mulai dari bandara sampai dalam pesawat. hal ini disebabkan oleh potensi berada pada kerumunan saat di bandara, apalagi

jika tidak menerapkan social distancing dengan orang lain, juga saat ini sudah pada tahap New Normal dan perjalanan udara mulai beroperasi dengan normal. Dilansir dari tirto.id menurut penelitian "*Transmission Of The Severe Acute Respiratory Syndrome on Aircraft*" oleh Any McKeever penumpang rentan tertular virus apalagi berada pada penerbangan yang menghabiskan durasi 3,5-10 jam. Tentu saja penumpang tidak pasif selama perjalanan, kadang penumpang menggunakan toilet dan menyebabkan jarak dengan orang lain berdekatan, apalagi bagi penumpang yang sudah punya gejala sebelumnya. Awak kabin juga lebih rentan tertular karena di sepanjang perjalanan intensitas interaksi awak kabin dengan penumpang juga tinggi mulai dari awal penerbangan, seperti menyapa penumpang saat naik ke pesawat, demo penjelasan keselamatan penumpang, *cross-check* penumpang dan saat memberi makanan kepada penumpang.

Kasus awal penyebaran virus corona masuk ke berbagai negara di asia juga diketahui karena mobilitas orang yang bepergian ke negara yang sudah terinfeksi, maupun kedatangan orang dari negara terinfeksi dan akhirnya memperluas kontak fisik dengan orang /benda terkontaminasi, serta membawa pulang (transmisi) virus dan menyebabkan penularan bagi orang lain. Intinya waktu, jarak serta mobilitas orang-orang menjadi penyebab persebaran virus dalam penerbangan rentan, juga jika berinteraksi dengan orang kurang dari 2 meter, dan lebih dari 10 menit. (<https://tirto.id/mengapa-pesawat-dan-bandara-patut-diwaspadai-karena-virus-corona-eCRW> Diakses pada 05/ Mei 2021 pukul 12:56 WIB)

Karena simpang siur pemberitaan di media mengenai kasus penumpang yang tertular virus selama penerbangan menyebabkan misinformasi bagi khalayak. Banyak oknum yang memanfaatkan keadaan

pandemi untuk keuntungan pribadi seperti pemalsuan dokumen kesehatan.

Dilansir dari Kompas.com salah satu kasus terjadi bandara Sultan Hasanuddin, Makassar kecolongan oleh penumpang yang lolos naik pesawat dengan menggunakan surat hasil rapid antigen palsu. Dan hal ini tentu merugikan penumpang lain dan membuat calon penumpang cemas. Dinilai pemeriksaan ketat di bandara, namun masih terdapat celah dan penumpang lolos dari pemeriksaan. <https://regional.kompas.com/read/2021/01/28/17214551/18-penumpang-pesawat-di-bandara-hasanuddin-makassar-bawa-surat-rapid-test> Diakses pada 5 Mei 2021, Pukul 12:58 WIB).

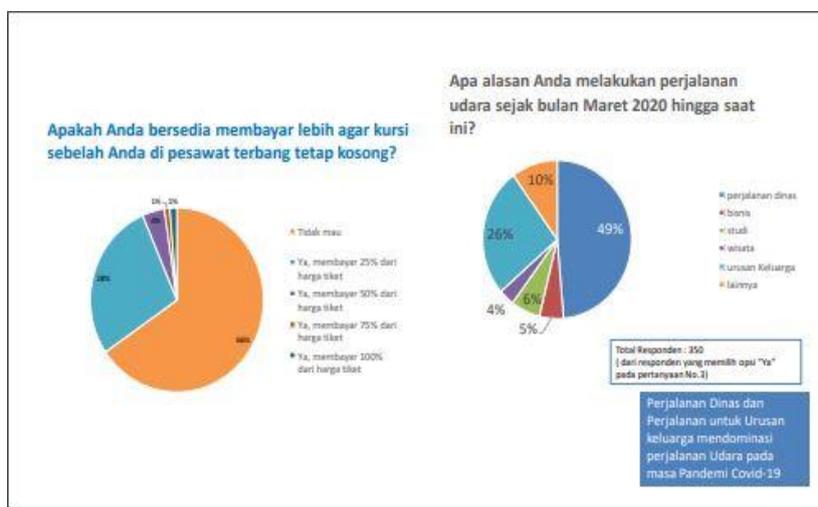
Turunnya minat konsumen melakukan penerbangan bukan hanya karena kecemasan tertular virus, dan belum pulihnya daya beli, akan tetapi *trust issues* mengenai keamanan penerbangan oleh penumpang menyebabkan minat menggunakan jasa ini menurun seiring waktu. Hal ini dijelaskan oleh Direktur Utama PT.Angkasa Pura I, Fahmi menyatakan bahwa masyarakat masih punya krisis kepercayaan terhadap penerbangan dimana sempat dilakukan riset terhadap 539 Responden dan 84% diantaranya tidak berminat untuk menggunakan pesawat dan mempertimbangkan keadaan ke depannya, kepercayaan responden terhadap penerbangan aman dilakukan di masa pandemi ini masih rendah. Terlihat dari *traffic* ke tempat wisata seperti Bali yang sempat krisis pengunjung beberapa waktu lalu. Dan penumpang yang menggunakan jasa transportasi udara diketahui hanya karena kepentingan mendesak semata, seperti untuk bisnis dan penugasan dari pemerintah. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200910193558-4-185993/ini-bukti-orang-masih-seram-naik-pesawat-saat-pandemi-corona>. Diakses pada 5 Mei 2021, pukul 13:05 WIB)

Penurunan minat konsumen juga didukung dari data riset yang dilakukan oleh Kemenhub kepada sejumlah 1513 responden mengenai perilaku pengguna jasa transportasi udara masa pandemi. 76% diantaranya tidak menggunakan jasa transportasi udara, dan alasan menggunakan jasa karena keperluan yang mendesak seperti keluarga, dan perjalanan dinas. (<https://balitbanghub.dephub.go.id/file/366> Diakses pada 5 Mei 2021, Pukul 13:15 WIB)

Diagram 2.1. Penggunaan Jasa Transportasi Udara Selama Pandemi



Diagram 2. 2 Tujuan Penggunaan Transportasi Udara



Selain itu peraturan pembatasan penerimaan wisatawan atau larangan perjalanan yang diterapkan sesuai dengan kebijakan berbagai negara juga menjadi salah satu faktor. Karena adanya varian baru Covid-19 yang muncul menyebabkan berbagai negara tetap waspada dengan peraturannya.

2.1.3 Prosedur Perjalanan Transportasi Udara Yang Lebih Ketat

Berbeda sebelum pandemi, perjalanan dengan pesawat dilakukan dengan mudah dan tidak terlalu menyita waktu, biaya serta tenaga. Di masa pandemi COVID-19 dorongan untuk melakukan *social distancing* membuat penurunan aktivitas bagi masyarakat serta turut mempengaruhi mobilisasi masyarakat di era pandemi COVID-19. Tujuan melakukan perjalanan kebanyakan karena kepentingan mendesak/darurat.

Hal ini menjadi tantangan bagi sektor penerbangan untuk meyakinkan kembali kepercayaan masyarakat bahwa melakukan perjalanan dengan pesawat aman dilakukan di masa pandemi ini. Dalam rangka meredam penularan COVID-19, tatanan New Normal diterapkan di berbagai sektor seperti transportasi udara. Peraturan perjalanan atau yang lebih dikenal dengan Protocol Kesehatan dalam dunia penerbangan dilaksanakan untuk tetap menjaga komitmen percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia dan memberikan rasa aman (*safety flight*) bagi orang yang melakukan penerbangan. Berikut Protocol COVID-19 New Normal yang diberlakukan di seluruh bandara udara di Indonesia yang wajib dipatuhi oleh seluruh penumpang dan semua elemen di sektor transportasi udara.

Sebelum melakukan perjalanan dengan transportasi udara (pesawat) calon penumpang diwajibkan menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan (3M), yaitu memakai masker (sesuai standar penerbangan), menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer. Dan dokumen kesehatan lewat Permen No 21 Tahun 2021 yang berlaku untuk seluruh penumpang di sektor udara seperti tidak diperkenankan berbicara satu/dua arah sepanjang perjalanan, penerbangan kurang dari 2 jam tidak diberi makan dan minum kecuali untuk yang mengkonsumsi obat dengan alasan kesehatan, menunjukkan hasil kesehatan dengan test PCR /rapid test/swab test, Mengisi E-Hac (*Electronic- Health Alert Card*) Indonesia pada bandar udara keberangkatan, untuk ditunjukkan pada petugas kesehatan pada bandar udara tujuan/ kedatangan. Wajib diunduh oleh setiap penumpang, aplikasi yang disediakan bandar udara ini digunakan untuk mempermudah tracing penumpang jika mengalami gejala COVID-19 seperti demam, batuk dan lainnya. Agar keberadaan penumpang dikontrol dan cepat dideteksi untuk penanganan.

<https://ap1.co.id/contents/images/pdf/untitled%20folder/IND%20%20New%20Normal%20Protocol%20Covid19.pdf> diakses pada 13 Maret 2021, 11:54 WIB)

Di masa new normal perjalanan ke berbagai wilayah domestik di Indonesia bisa dilakukan dengan berbagai persyaratan kesehatan. Dan untuk perjalanan internasional ada beberapa negara yang sudah menerima orang luar dan sebagian lagi masih menerapkan kebijakan *lockdown* untuk penanganan COVID-19 sesuai wilayah mereka. Perjalanan menggunakan pesawat dari segi pelaksanaan protokol kesehatan aman dilakukan, karena protokol kesehatan di bandara sampai di pesawat dilaksanakan dengan ketat, mulai persyaratan dokumen kesehatan, sanitasi tangan dan benda, dan *social distancing*.

Dan calon penumpang yang menggunakan jasa ini juga dinilai lebih aware dalam mematuhi protokol kesehatan selama perjalanan. Selain itu selama proses perjalanan mulai dari pihak bandara juga menerapkan perjalanan dengan *reduce physical touching* atau mengurangi kontak fisik, mulai dari sistem perjalanan secara online, baik itu untuk *screening* dokumen kesehatan, *check-in* dan *boarding pass* online, dan bahkan tracing penumpang atau health card alert *E-Hac* wajib diunduh penumpang sebelum naik pesawat dengan tujuan supaya lebih mudah mengontrol dan deteksi penumpang jika semisal punya gejala.

Kasus padatnya penumpang pesawat yang terjadi di bandara soekarno hatta pada mei lalu menjadi potensi klaster baru penyebaran virus, diduga menyebabkan validasi dokumen kesehatan penumpang tidak diperiksa secara ketat dan diloloskan begitu saja untuk naik ke pesawat sekalipun tidak memenuhi syarat, banyak penumpang yang mengabaikan protokol kesehatan. Selain itu sistem sterilisasi tidak diterapkan di kawasan pemeriksaan. Kerumunan tersebut menjadi faktor penyebab utama penularan virus. Salah satu kasus yang terjadi dimana penumpang Garuda dari bandar Soetta tujuan Jayapura. Hasil test PCR yang diberikan palsu. (<https://metro.tempo.co/read/1374285/polisi-ungkap-pemalsuan-surat-bebas-covid-19-di-bandara-soekarno-hatta/full&view=ok> Diakses pada 5 Mei 2021, Pukul 13:50 WIB)

Kasus satu orang penumpang dari Soekarno-Hatta menuju Manado menularkan virus kepada 13 orang penumpang. Dinyatakan dokumen kesehatan tidak menjamin penumpang terbebas dari COVID-19 akan tetapi bisa saja terkontaminasi dari berbagai benda dan orang yang dilalui dan tidak menunjukkan gejala. (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52979800> Diakses pada 5 Mei 2021, Pukul 14:30 WIB). Otoritas bandara dan pemerintah harus

menerapkan peraturan yang ketat dan wajib dipatuhi oleh semua elemen terkait, terutama dalam screening dokumen lebih teliti lagi dan tentu selama perjalanan dilakukan dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan resiko penularan virus juga akan semakin rendah. Dan sebaiknya perjalanan jauh dilakukan selama masih keadaan pandemi bila ada keperluan yang penting dan mendesak semata. Agar percepatan penanganan COVID-19 lebih mudah dilakukan. Sebaiknya mobilisasi dikurangi sebisa mungkin agar pertumbuhan kasus bisa ditekan.